

MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL SEBAGAI SUPLEMEN PENDUKUNG DALAM PEMBELAJARAN DI SMK

Shinta Fadlilah Umury¹, Baedhowi², Kristiani³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Email : umurys@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Abad 21 dihadapkan pada sejumlah tantangan dan peluang yang dituntut untuk terus – menerus melakukan antisipasi dan penyesuaian diri agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan Abad 21 ditandai dengan perkembangan teknologi yang luar biasa pesat sehingga dunia pendidikan harus selalu meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai macam usaha dan pembaharuan yang inovatif. Salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melalui proses pembelajaran yang efektif dan dengan menggunakan atau mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial. Video tutorial dapat dijadikan sebagai suplemen pendukung sebagai solusi dalam menghasilkan proses pembelajaran efektif. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan video tutorial sebagai suplemen pendukung dalam pembelajaran. Gagasan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil penulisan dari berbagai sumber diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan video tutorial layak dijadikan sebagai suplemen pendukung. Oleh karena itu, kedepannya perlu dilakukan pembelajaran maupun pembaharuan media pembelajaran video tutorial khususnya di SMK.

Kata kunci : media pembelajaran, video tutorial, SMK

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia dituntut untuk terus belajar karena belajar tidak hanya berkaitan dengan akademik saja melainkan dapat terjadi dengan adanya interaksi terhadap lingkungan sehingga menghasilkan perkembangan kepribadian bahkan perubahan tingkah laku (Latipah, 2012 dan Daryanto & Rahardjo,

2012). Mengembangkan diri perlu dilakukan secara menerus terlebih dengan adanya perkembangan teknologi di abad 21 yang telah membawa pengaruh yang besar pada pendidikan di Indonesia. Namun, hal tersebut berdampak pula pada permasalahan yang semakin kompleks yang harus dihadapi oleh pemerintah untuk kemajuan pendidikan. Kesenjangan mutu

pendidikan antar kawasan semakin nyata, negara maju yang memiliki sumber daya manusia yang unggul semakin jauh kedepan. Sedangkan, negara berkembang semakin tertinggal jauh apabila tidak bisa menyesuaikan diri. Pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan oleh karena itu, perlunya persiapan yang matang dalam membentuk sumber daya manusia yang bisa bersaing di kancah global.

Proses pembelajaran di abad 21 seharusnya mulai beralih dengan memanfaatkan peran teknologi bukan menekankan pada pembelajaran konvensional yang bersifat *teaching learning*. Pembelajaran berfokus pada guru dengan metode ceramah berdampak pada tingkat pemahaman siswa yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa cenderung mendengarkan materi dari guru dan mendapatkan informasi dari buku. Proses pembelajaran yang senantiasa seperti itu akan berdampak pada terhambatnya perkembangan potensi diri siswa sehingga pembelajaran harus berfokus pada siswa.

Pembelajaran bukan lagi sekedar mengacu pada guru dan buku ajar sebagai sumber belajar utama, melainkan sumber belajar bisa di dapat melalui berbagai macam cara. Kemudahan siswa didalam mengakses informasi di abad 21 tentunya menjadi suatu tantangan bagi guru. Pengawasan guru terhadap

siswa dalam mengakses informasi melalui sumber referensi perlu ditingkatkan agar informasi yang didapatkan siswa sesuai. Solusi yang lain adalah dengan menyediakan media pembelajaran sebagai suplemen pendukung pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran bisa dijadikan sebagai suplemen pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan, merupakan alternatif yang sangat tepat dalam menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Misalnya, guru akan menjelaskan mengenai cara mengelola persediaan barang dalam bisnis ritel atau cara dalam melakukan sales promotion yang baik.

Berdasarkan contoh di atas, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan guru dalam menyelesaikan permasalahan. Solusi yang dapat dilakukan yaitu, memberikan penjelasan dengan materi secara verbal atau dengan menggunakan media pembelajaran atau berupa pengalaman langsung/ magang. Ketiga cara tersebut bisa diterapkan di sekolah, apalagi dengan cara melalui pengalaman langsung/ magang. Pengalaman langsung/ magang merupakan hal yang wajib dilakukan oleh siswa kejuruan agar siswa lebih paham mengenai materi yang sudah diberikan di sekolah. Pembelajaran di SMK tidak secara

penuh mengadakan pembelajaran langsung/ magang melainkan ada pembelajaran di kelas dengan pemberian bekal materi. Pemberian pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila menggunakan solusi yang kedua yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan adalah salah satu cara menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya proses pembelajaran yang efektif maka pemahaman dan keaktifan siswa akan meningkat. Salah satu upaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial sebagai suplemen pendukung dalam pembelajaran. Media pembelajaran video tutorial merupakan video pembelajaran yang di dalamnya berisi langkah – langkah yang berkaitan dalam pembelajaran.

Menurut Septianty, Maharta dan Suana, (2018: 60) menyatakan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan video tutorial membuat siswa merasa mudah dalam menyerap informasi karena informasi diberikan dalam cara yang berbeda dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran video tutorial tentunya memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai suplemen pendukung yang tepat dalam memperkaya suasana pembelajaran sehingga siswa

termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pembelajaran di SMK?
2. Bagaimanakah konsep media pembelajaran?
3. Apakah video tutorial dapat dijadikan sebagai suplemen pendukung pembelajaran di SMK?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran di SMK.
2. Untuk mengetahui konsep media pembelajaran.
3. Untuk mengetahui manfaat video tutorial sebagai suplemen pendukung pembelajaran di SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian yang sesuai dengan topik permasalahan. Referensi teori yang diperoleh dengan

jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang permasalahan pada bab sebelumnya bahwa pemanfaatan media pembelajaran video tutorial dapat dijadikan sebagai suplemen pendukung yang tepat untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu perlu di pahami mengenai a) konsep pendidikan di SMK b) Konsep media pembelajaran dan c) media pembelajaran video tutorial sebagai suplemen pendukung dalam pembelajaran di SMK.

Konsep Pendidikan di SMK

Dunia pendidikan terus melakukan perubahan – perubahan dengan harapan menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut didukung dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Priantini (2017: 2) berpendapat bahwa, “Pendidikan dapat dikatakan sebagai modal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa” oleh karena itu, pemerintah telah berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga lulusan tersebut dapat mendukung pembangunan nasional bangsa.

Terdapat tiga jenjang pendidikan di Indonesia yaitu jenjang SD, SMP dan SMA/SMK. Menurut Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Program kejuruan di SMK dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan di SMK adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusan siap kerja. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan, menjadi individu yang produktif dan mampu bekerja serta memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan kerja yang ketat.

Pada kenyataannya, berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) mengatakan bahwa pengangguran dari lulusan SMK pada tahun 2018 naik menjadi 11,24 persen sehingga dapat dikatakan bahwa lulusan SMK

menghasilkan lulusan dengan penyumbang pengangguran terbanyak pada bidang pendidikan. Data tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di SMK. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut yang bisa di tinjau dari kurikulum, sarana dan prasarana di sekolah dan lain sebagainya. Salah satunya dapat ditinjau dari sumber belajar yang digunakan. Penggunaan sumber belajar di SMK masih berfokus pada buku ajar dan guru sebagai sumber informasi yang berdampak pada pemahaman materi siswa yang kurang. Padahal siswa SMK seharusnya banyak melakukan praktek atau bisa dengan diberikan materi dikelas dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Misalnya, dengan melihat suatu video pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat pendukung akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga penting bagi guru untuk menentukan media pembelajaran yang tepat.

Konsep Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang artinya adalah suatu perantara atau pengantar. Pengertian media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa dijadikan sebagai pengantar atau perantara dalam menyampaikan

informasi dengan tujuan tertentu. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau pendukung dalam proses pembelajaran yang dimanfaatkan dengan tujuan tertentu. Media belajar juga bisa berbentuk bahan ajar yaitu merupakan informasi, alat dan teks yang digunakan guru dalam perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Findawati dan Suprianto, 2014: 258).

Media pembelajaran sendiri meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, televisi, komputer, dan lainnya (Diartono, 2008: 158). Penggunaan media pembelajaran digunakan guru untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, seperti dalam memperjelas materi, mengatasi kepasifan siswa dan dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran.

Perlu kah sebuah media pembelajaran?

Proses pembelajaran dari jaman terdahulu terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat tradisional yang hanya berfokus pada guru. Proses pembelajaran yang senantiasa seperti itu sangat kurang dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa. Ada banyak model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi

siswa. Hasil penelitian Renken, Carion & Litkowski (2014) menyatakan bahwa, Model pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan. Buran dan Filyukov (2015) menyatakan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa memecahkan masalah, melakukan *brainstorming* ide kreatif, mengingat kosakata baru, mencatat, meningkatkan kemampuan membaca mereka, mengatur tugas dan menyiapkan presentasi.

Penelitian dari Parola dan Ranieri (2011: 90) menyatakan bahwa, Pengembangan alat yang memadai dimana guru dapat dengan mudah menggunakan alat tersebut selama proses pembelajaran cenderung mengarah pada praktik yang efektif. Malik dan Agarwal (2012: 468) berpendapat, fakta bahwa multimedia dapat menyediakan kemungkinan tak terbatas dalam pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi sepenuhnya dan mencapai keunggulan. Berdasarkan beberapa peneliti tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model maupun media pembelajaran yang variatif akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dibandingkan hanya berfokus pada pembelajaran tradisional. Terutama pendidikan pada Abad 21 yang menuntut siswa untuk dapat

mengembangkan potensi diri masing – masing.

Proses pembelajaran harus bisa merangsang perkembangan potensi siswa, hal tersebut tertuang dalam Undang-undang pasal 6 No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa, “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa harus banyak membaca buku dan berinteraksi dengan sumber belajar pendukung lainnya. Tanpa sumber belajar pendukung lainnya maka akan sulit menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Informasi seharusnya tidak hanya di dapat melalui guru maupun buku saja, tetapi bisa melalui media pembelajaran pendukung lainnya. Penggunaan media pembelajaran pendukung lainnya bukan bertujuan untuk mengganti peran guru melainkan sebagai pelengkap dan membantu guru dalam memperjelas penyampaian materi. Penggunaan media pembelajaran pendukung mempunyai arti yang

sangat penting, disamping memelihara dan memperkaya proses pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman materi siswa.

Peran guru dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah dapat mengembangkan diri dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui jalur sekolah. Dengan kata lain, guru mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Pembelajaran yang maksimal salah satunya dapat berlangsung dalam kondisi siswa yang tidak mudah bosan dengan proses pembelajaran yang monoton. Proses pembelajaran yang monoton akan berubah menjadi menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran pendukung lainnya.

Pertimbangan dalam memilih media pembelajaran pendukung

Pemilihan media pembelajaran pendukung perlu dilakukan agar dapat menentukan media pembelajaran yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran siswa sehingga perlu memperhatikan kriteria tertentu. Secara umum menurut Falahudin, (2014: 112-113) kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan

media pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penggunaan

Tujuan penggunaan harus jelas digunakan dalam pembelajaran seperti pada hal apa yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran perlu memperhatikan ranah kognitif, afektif, psikomotorik maupun kombinasi dari ketiga ranah yang akan dicapai. Selain itu jenis media pembelajaran juga harus diperhatikan yaitu bisa dalam bentuk media visual gerak, audio visual, visual diam dan lain sebagainya.

2. Sasaran pengguna media

Sasaran pengguna media harus jelas terlebih dalam hal jumlah, latar belakang sosial, motivasi dan minat belajar serta karakteristik pengguna. Hal tersebut perlu dilakukan karena sasaran tersebut yang akan menerima manfaat dari penggunaan media sehingga media harus digunakan dengan benar dan tepat sesuai dengan kondisi pengguna.

3. Karakteristik media

Perlu diperhatikan mengenai karakteristik suatu media terlebih tentang kelebihan dan kekurangan. Kemudian mengenai kesesuaian media yang digunakan dengan tujuan

pembelajaran serta pemilihan media dengan membandingkan antar media mana yang lebih tepat dan baik.

4. Waktu

Maksud dari waktu adalah berapa lama pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan serta berapa lama waktu yang tersedia atau yang dimiliki. Selain itu, mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia dalam penggunaan media pembelajaran yang dibuat.

5. Biaya

Faktor biaya juga perlu dipertimbangkan dengan tujuan bahwa pada dasarnya penggunaan media digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media dirasa kurang manfaatnya jika ternyata biaya yang harus dikeluarkan untuk pembuatan mahal sehingga berdampak pada biaya yang tidak seimbang dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran yang mahal belum tentu efektif oleh karena itu pembuatan media pembelajaran yang sederhana dan murah atau bahkan sudah tersedia dengan gratis bisa dimanfaatkan oleh guru.

6. Ketersediaan

Ketersediaan media yang dibutuhkan sudah ada di sekolah

maupun di pasaran atau tidak. Jika tidak, perlukah guru membuat sendiri? dan adakah kemampuan, waktu, tenaga serta sarana untuk membuatnya atau tidak?.

Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan tujuan pembelajaran. Contohnya: guru ingin siswa lebih memahami tentang pembelajaran bisnis ritel, tetapi karena media pembelajaran yang dibutuhkan seperti toko ritel sebagai laboratorium pemasaran jelas membutuhkan biaya yang sangat banyak. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan video pembelajaran yang dapat menampilkan kondisi toko atau dapat juga membuat video tutorial dalam menyapa pelanggan dengan 3S.

Salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran video tutorial.

Video Tutorial Sebagai Suplemen Pendukung Pembelajaran di SMK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif salah satunya pada proses

pembelajaran di SMK. Pendidikan di SMK adalah pendidikan yang diarahkan siap kerja sehingga perlunya pemahaman materi yang mendalam agar bekal ilmu yang didapat bisa di implementasikan pada saat berkerja. Pembelajaran yang dilakukan hanya dengan penyampaian materi dari guru dan buku dirasa masih kurang mendukung dalam pemahaman materi. Siswa dapat memahami materi dengan mendalam apabila didukung dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Tuntutan zaman di abad 21 mengharuskan guru untuk dapat menggunakan alat yang sudah disediakan oleh sekolah seperti adanya laboratorium komputer untuk menunjang proses pembelajaran.

Guru juga diuntut agar selalu bisa mengembangkan keterampilan dalam merancang media pembelajaran yang tepat dan menarik apabila media pembelajaran tersebut belum tersedia. Banyak media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman materi siswa lebih mendalam salah satunya adalah media pembelajaran video tutorial. Media pembelajaran video tutorial merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai suplemen pendukung pembelajaran yang efektif. Berdasarkan penelitian dari Utomo & Ratnawati, (2018: 75) menyatakan bahwa penggunaan media

pembelajaran video tutorial layak digunakan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pritandhari & Ratnawuri (2015: 20) menyatakan bahwa, minat dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran video tutorial dalam pembelajaran. Luke & Hogarth (2011: 290) menyatakan bahwa, penggunaan video tutorial memiliki potensi untuk pengajaran yang lebih bermanfaat dan pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa, penggunaan media pembelajaran video tutorial memberikan manfaat yang positif terhadap pembelajaran serta layak digunakan sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran video tutorial merupakan suplemen pendukung yang tepat. Pembuatan video tutorial dapat dibuat secara sederhana apabila guru tidak mempunyai waktu banyak dalam pembuatan video. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil video tutorial pada kegiatan nyata yang dilakukan seorang tenaga kerja pada bidangnya. Contohnya: guru bisa merekam menggunakan Handphone mengenai totorial menjadi kasir yang baik ketika berada di pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Pemberian materi dengan melihat video tutorial secara langsung akan mempermudah siswa SMK dalam melakukan praktek magang.

Hardoyo (2007: 7) berpendapat bahwa, salah satu teknologi yang perlu dipertimbangkan adalah *camera video* untuk merekam gambar dan suara kemudian siswa dapat melihat dan mempelajari video tersebut sebelum praktikum secara langsung di lapangan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, video tutorial juga dapat di unduh di pasaran sehingga tidak ada hambatan bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan video tutorial.

Pentingnya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial dikarenakan dapat memaksimalkan waktu pembelajaran. Suwandi, Dimiyati & Yuniar (2017: 176) berpendapat bahwa guru dapat mendesain beragam bahan ajar yang lebih variatif, ilustratif dan ekspresif karena pembelajaran dengan video pembelajaran menghasilkan pemahaman siswa yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau suplemen pendukung pembelajaran yang efektif. Visualisasi dalam video tutorial yang didesain dengan baik akan sangat menarik perhatian siswa selama mengamati video tersebut. Pembelajaran yang seperti itu, akan memberikan warna yang berbeda di kelas sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Pemahaman siswa juga lebih mendalam karena apabila siswa

masih kurang paham, siswa dapat memutar video tersebut kembali atau bertanya kepada guru karena sejatinya, “Upaya menyongsong pendidikan abad 21 melalui pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak” (Wahyuningsih & Sundari, 2016 :268).

KESIMPULAN

Pendidikan di abad 21 ditandai dengan adanya Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mendorong upaya - upaya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Guru diuntut agar selalu bisa mengembangkan keterampilan dalam merancang media pembelajaran yang tepat dan menarik. Media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman materi siswa lebih mendalam salah satunya adalah media pembelajaran video tutorial. Pembuatan video tutorial dapat dibuat secara sederhana apabila guru tidak mempunyai waktu banyak dalam pembuatan video atau dapat di unduh di pasaran sehingga tidak ada hambatan bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan video tutorial. Pemanfaatan penggunaan media pembelajaran video tutorial memberikan manfaat yang positif terhadap pembelajaran serta layak

digunakan sebagai suplemen pendukung sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, perlunya pengembangan media pembelajaran video tutorial untuk digunakan kedepannya terutama pada siswa SMK. diharapkan dengan adanya inovasi media pembelajaran maka akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan juga pihak – pihak yang sudah berkontribusi dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buran, A., & Fulyoko, A. (2015). Mind Mapping Technique in Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 206 (2015) 215 – 218
- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diarsono, D., A. (2008). Media Pembelajaran Desain Grafis Menggunakan Photoshop Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* Volume XIII, No.2, Juli 2008 : 155-167 ISSN : 0854-9524
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widayaiswara* Edisi 1 No. 4 Issn: 2355-4118.
- Findawati, Y., dan Suprianto. (2014). Bahan Ajar Multimedia Interaktif Kewirausahaan SMK Menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *JNETI*, Vol. 3, No. 4, ISSN 2301 - 4156
- Hardoyono, F. (2007). Strategi Pembelajaran Era Digital:Usulan Skenario dalam Menyambut Transformasi STAIN Purwokerto sebagai Salah Satu PTAI yang Mengembangkan Cyber Kampus. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol. 12 | No. 1
- Malik, S., & Agarwal, A. (2012). Use of Multimedia as a New Educational Technology Tool–A Study. *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 2, No. 5
- Latipah, Eva. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Luke, B., & Hogarth, K.(2011). Developing and enhancing independent learning skills: Using video tutorials as a means of helping students help themselves. *Accounting Research Journal*, Vol. 24 Issue: 3, pp.290-310
- Parola, A., & Ranieri, M. (2011). The Practice Of Media Education:International Research On Six European

- Countries. *Journal of Media Literacy Education* 3:2 (2011) 90 - 100
- Priantini, D.A.M.M.O. (2017). Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik dalam Menciptakan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya* Issn No. 2085-0018
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Issn: 2337-4721 Vol.3. No.2 (2015) 11-20
- Renken, M., Carrion, C., & Litkowski, E. (2014). Targeting Students' Epistemologies: Instructional and Assessment Challenges to Inquiry-Based. *Science Education* Volume 1; pp 147-174; ISSN: 2055-3641.
- Septianty, R. D. P., Maharta, N., & Suana, W. (2018). Pengembangan Video Tutorial Latihan Berpikir Kritis Pada Materi Kelistrikan. *Journal Of Physics And Science Learning Vol. 02 Nomor 1 Issn : 2614-0950.*
- Suwandi, Dimiyati, E., & Yuniar (2017). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Kemampuan Memahami Konsep Makna Denotasi Dan Konotasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 2, Nomor 1*
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Jurnal Taman Vokasi* Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 (Hal. 68 - 76) P-Issn: 2338-1825; E-Issn: 2579-4159
- Wahyuningsih, Y., & Sundari, N. (2016). Menyongsong Pendidikan Abad 21 Melalui Pembelajaran Interaktif. *Proceeding Of The International Seminar On Philosophy Of Education* Isbn: 978-602-74167-1-0